

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai kekayaan alam yang melimpah semisal dalam bidang pertanian, peternakan, dan SDM (Sumber Daya Manusia). Kekayaan alam pada peternakan ini tidak lepas dengan peternakan sapi yang mana hewan sapi dapat diambil daging, susu, kulit, dan lain-lain sebagai kebutuhan manusia. Besar kontribusi daging sapi kepada manusia sebesar 50%, susu segar 90%, hingga 85% untuk kulit sapi yang mana hal ini presentase dalam pemenuhan kebutuhan (Fadli, Gustiana, Saragih, & Basriwijaya., 2022). Susu sapi inilah yang paling besar menyumbang pemenuhan kebutuhan sehingga masyarakat di negara berkembang mempunyai kecukupan gizi yang baik dengan konsumsi masyarakat Indonesia yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

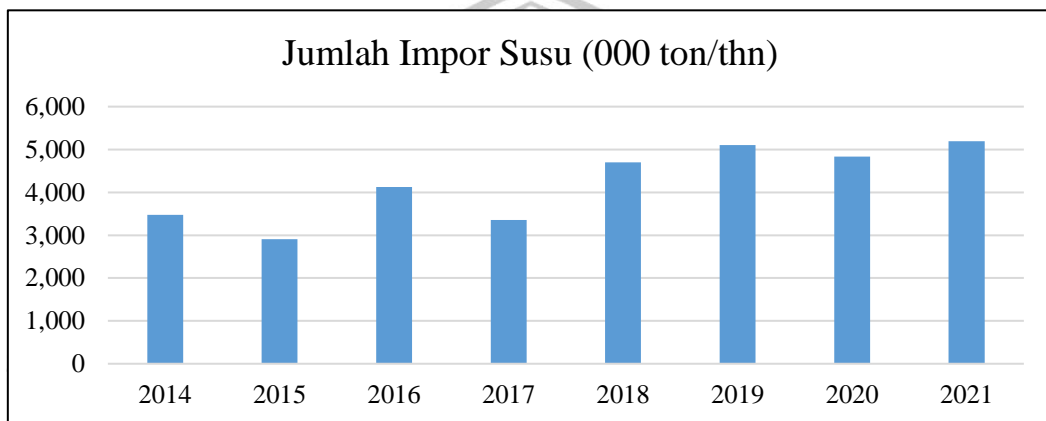
Tabel 1 Konsumsi Susu Sapi Perah di Indonesia

Tahun	Konsumsi Susu Sapi (ltr/thn)
2012	1,97
2013	2,08
2014	2,07
2015	2,52
2016	2,73
2017	3,60
2018	3,80
2019	4,08
2020	4,13
2021	4,02

Sumber: Outlook, *diolah*

Data tabel diatas menunjukkan kenaikan konsumsi yang diperlukan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat menjadi peluang bagi peternak sapi dan

perusahaan susu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan yang meningkat ini ternyata tidak seimbang dengan produksi sebab dengan jumlah sapi di Indonesia yang tidak banyak dengan setiap sapi rata-rata memproduksi susu 14,5 liter jika sapi tersebut dapat produksi dengan maksimal sehingga pemerintah melakukan kebijakan dengan mengimpor susu sapi.



Gambar 1 Grafik Impor Susu di Indonesia

Sumber: Data Impor HS 2 Digit, Badan Pusat Statistik (BPS) (diolah, 2020)

Berdasarkan gambar 1 susu sapi di Indonesia terjadi kenaikan impor yang tinggi pada tahun 2018 sampai 2021. Kenaikan impor susu yang tinggi ini terjadi pada awal pandemi hingga pasca pandemic Covid-19. Sebab Masyarakat Indonesia yang banyak memakan korban dalam terjangkit Covid-19, belum lagi peternak sapi yang tidak bisa keluar karena kebijakan larangan keluar rumah sehingga membatasi dalam merawat peternakan. Terlebih lagi kenaikan impor susu sapi juga terjadi sebab masalah perang pada dua negara yaitu, Rusia dan Ukraina yang menyebabkan seluruh negara Asia maupun Eropa terjadi krisis bahan-bahan minyak bumi dan tepung terigu. Krisis ini juga berpengaruh pada harga bahan-bahan pangan lainnya yang salah satunya adalah susu sapi.

Kenaikan impor susu yang disertai dengan tingkat konsumsi susu di Indonesia yang meningkat pada tahun 2016 mencapai 2,73 liter/ kapita/tahun. Konsumsi ini tergolong rendah dibandingkan negara lain, seperti Malaysia yang mengonsumsi 36,2 liter/kapita/tahun (Kementrian Pertanian, 2018). Hal tersebut terjadi karena produksi susu di Indonesia masih kurang dibandingkan dengan pertanian yang masih lebih baik. Menurut Lilis (2019) Ketersediaan susu dalam bentuk olahan maupun segar belum tercukupi untuk mendorong melakukan impor susu dari negara penghasil susu. Ketergantungan pada impor susu ini dikhawatirkan akan terjadi pengurangan devisa untuk tahun-tahun kedepannya apabila tanpa adanya program atau kebijakan pemerintah dalam meningkatkan produksi susu nasional (Wawan, 2019).

Berdasarkan permasalahan produksi susu sapi yang mengacu pada masalah penurunan produksi susu sapi dengan signifikan dan kenaikan impor untuk memenuhi permintaan konsumsi susu sapi. Analisis pada permasalahan dengan faktor-faktor produksi diharapkan dapat mengetahui perkembangan jumlah produksi yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan. Analisis *trend* yang dilakukan pada produksi susu sapi dapat mengetahui prediksi jumlah produksi bisa digunakan untuk antisipasi pada jumlah produksi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang mengenai teori di atas dapat dirumuskan permasalahannya seperti berikut:

1. Bagaimanakah *trend* produksi susu sapi perah di Indonesia pada tahun 2012-2021?

2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi produksi susu sapi perah di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis *trend* produksi susu sapi perah di Indonesia tahun 2012-2021.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi susu sapi perah di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian sebagai informasi bagi pihak-pihak memerlukan yang bersangkutan dan sebagai sumber pengambilan kebijakan dalam lingkup kawasan tersebut.
2. Hasil penelitian dapat bermanfaat dalam memberi informasi bagi masyarakat peternak sapi dan mahasiswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi dan sebagai rujukan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi Operasional pada penelitian sebagai penentuan batasan masalah supaya permasalahan yang diteliti tidak melebar dari topik. Definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

1. Susu Sapi merupakan cairan yang dihasilkan oleh sapi betina yang kaya protein sebagai pemenuhan gizi bagi anak-anak hingga dewasa menjadi alasan permintaan masyarakat.
2. Produksi merupakan hasil produk susu yang dilakukan dengan pemerah sapi secara tradisional maupun dengan alat pemerah susu.
3. Populasi sapi adalah jumlah sapi yang ada dalam Indonesia.
4. Harga susu adalah harga penjual susu kepada konsumen dalam pembelian susu.
5. Fungsi Produksi Cobb Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output yang dipengaruhi oleh kombinasi dari input-inputnya dengan fungsi  $Y = aX_1^b X_2^c$ .
6. Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih hubungan variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel  $Y$  yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen ke positif atau negatif.
7. Analisis *Trend* adalah analisis yang menggunakan persamaan garis linier untuk menentukan garis *trend*.
8. Uji t-statistik adalah suatu uji untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013).
9. Uji F adalah uji untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen (Santoso, 2013).